

ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Ghabryella Freydericha, Alsyra Devina Putri, Sevira Rahmadila Arianti,
Aprilia, Ananda Putri Nurseptiawan, Anisa mardiyah**

**Email : 2210311220002@mhs.ac.id, 2210311220010@mhs.ac.id,
2210311220016@mhs.ac.id, 2210311220018@mhs.ac.id, 2210311320022@mhs.ac.id,
2210311220026@mhs.ac.id**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Artikel ilmiah ini mengulas tentang ipteks dalam pandangan islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan kita mengenai ipteks dalam perspektif islam serta bagaimana etika dalam bersosial media. Jenis penelitian ini adalah penelitian metodologi yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan topik utama variabel dan kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain, dengan hasil disajikan dalam kalimat meliputi teknik pengumpulan data, dan juga memiliki batasan masalah.

Kata kunci : IPTEKS, Pandangan islam, etika bersosial media.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu dan teknologi sangat cepat. Sejumlah penemuan dan inovasi memberikan kontribusi yang tinggi munculnya produk-produk baru yang membudahkan pekerjaan manusia. Akan tetapi sangat disayangkan kebanyakan para ilmuwan yang muncul berasal dari negeri barat yang rata-rata bukan berasal dari kaum muslimin. Lantas dimanakah para ilmuwan muslimin itu? Bukankah dalam islam disebutkan bahwa tiap muslim itu diwajibkan menuntut ilmu? Apakah kaum muslimin kini menyadari bahwa kita sedang mengalami apa yang dimaksud dengan Ghazwul Fikri (Perang pemikiran)?

Kata Ghazwul dan Fikri digabung menjadi satu maka artinya adalah perang pemikiran. Sedangkan secara terminologis Ghazwul Fikri bermakna penyerangan dengan berbagai cara terhadap umat Islam guna mengeluarkan mereka dari agamanya atau meminimal menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai ajaran ilahiah.

Definisi Ilmu dan Ilmu Pengetahuan

Menurut Sutrisno Hadi, ilmu pengetahuan adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang-orang yang dipadukan secara harmonis dalam suatu bangunan yang teratur.

Sedangkan ilmu itu sendiri (yang berasal dari kata *science*) adalah rangkaian keterangan tentang sesuatu yang berasal dari pengamatan gejala-gejala alamiah (fenomena) melalui studi dan pengalaman yang disusun dalam sebuah sistem untuk menentukan hakekat dari yang dimaksud. Dari pengertian ini terlihat bahwa rasio lebih dominan.

Menurut pemikiran manusia secara umum, hakekat ilmu adalah hubungan antara subyek terhadap obyek (timbang balik) menurut suatu idea (cita-cita). Selain definisi tersebut, masih banyak definisi lain tentang ilmu dan ilmu pengetahuan dari para ahli, tetapi bagaimana halnya menurut Al-Qur'an?

Pada Al-Baqarah:31 secara fungsional berlaku pada kita bahwa ilmu yang pertama adalah wahyu Allah. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

Dan juga dijelaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 1 dan 2 bahwa Al-Qur'an adalah suatu ilmu (Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an.

Dan yang dimaksud ilmu dalam Al-Qur'an adalah rangkaian keterangan yang bersumber dari Allah yang diberikan kepada manusia baik melalui rasul-Nya ataupun langsung kepada manusia yang menghendaknya tentang alam semesta sebagai ciptaan Allah yang bergantung menurut ketentuan dan kepastian-Nya.

2. Kerangka Teori

Pandangan Islam terhadap IPTEK adalah Agama Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar, Orang berilmu pengetahuan berarti menguasai ilmu dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan menjelaskannya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan diperlukan antara lain adanya sarana tertentu, yakni yang disebut "berpikir".

Dalam Al-Quran dan hadist sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan hubungan tentang ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya yang kita sebut IPTEK. Hubungan tersebut dapat berbentuk semacam perintah yang mewajibkan, menyuruh mempelajari, pernyataan-pernyataan, bahkan ada yang berbentuk sindiran. Kesemuanya itu tidak lain adalah menggambarkan betapa eratnya hubungan antara Islam dan Iptek sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan topik utama variabel dan kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain, dengan hasil disajikan dalam kalimat sesuai yang apa akan dibahas,

yaitu meliputi metode penelitian teknik pengumpulan data, dan juga memiliki batasan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut ini. Penulisan ini menggunakan studi pustaka, dalam teknik pengumpulan data penulis mengeksplorasi karya tulis ilmiah dan juga beberapa situs kredibel yang membahas topik mengenai Ilmu Teknologi Pengetahuan dan Seni dalam Prespektif Islam seperti Situs Berita yang kredibel, Karya Tulis Ilmiah yang didapatkan dari beberapa jurnal baik dari Jurnal Islam maupun Jurnal yang bersifat Universal seperti Jurnal Teknologi.

4. Hasil dan Pembahasan

Konsep IPTEK merupakan gabungan dari upaya mencari pendekatan rasional dan mengumpulkan fakta-fakta empirik, biasanya disebut pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah memperoleh “pengetahuan” dari berbagai “data” yang memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari informasi lain yang belum teruji (pengetahuan = pengetahuan, sedangkan sains = sains atau sains). Jadi, sains adalah pengetahuan yang memenuhi ciri-ciri tertentu, dan di sini dibakukan sebagai “sains”, menggabungkan kedua istilah tersebut menjadi satu kata.

Dapat juga dikatakan bahwa sains adalah “pengetahuan ilmiah”. Teknologi adalah penerapan ilmu dasar untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan tertentu. Peran umat Islam dalam menghadapi iptek yang terus berkembang adalah berusaha menghadapi perkembangan budaya manusia dan perkembangan iptek yang cukup pesat, mencari keterkaitan dengan sistem nilai dan norma. agama Islam. Perkembangan yang dilakukan dalam kebudayaan Islam adalah bentuk-bentuk iptek yang dapat membuat manusia meningkatkan kemampuan kemanusiaannya untuk kemaslahatan umat, bukan iptek yang merusak alam dan lingkungannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi berguna jika Ilmu ini dapat memberikan jalan menuju kebenaran Allah dan tidak menjauhkannya, membantu manusia mewujudkan tujuan (kebaikannya), dapat memecahkan masalah manusia. Sebagai umat Islam, kita harus selalu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa takut akan penemuan-penemuan yang dapat merusak keyakinan kita, karena pada kenyataannya semua yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah SWT. Islam sangat peduli dan peduli terhadap umatnya untuk terus menggali kemungkinan-kemungkinan alam dan lingkungan untuk menjadi pusat peradaban yang jaya. Dalam konteks ini, tidak ada konflik antara sains dan Islam, di mana keduanya bekerja secara seimbang dan harmonis untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik lagi.

Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah menghalangi umatnya untuk berkembang dan menjadi modern. Padahal, Islam sangat mendukung pemeluknya dalam penelitian dan eksperimen dengan cara apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam, sains dan teknologi adalah ayat-ayat Allah yang patut dipelajari dan dicari. Ayat-ayat Allah yang tersebar di seluruh alam semesta merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di muka bumi untuk dirawat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Fukuyama, Sosial menjadikan kehidupan sosial berpusat pada manusia, di mana perkembangan teknologi dan pengambilan keputusan sosial dimungkinkan, dan orang

dapat menikmati kehidupan dengan kualitas hidup terbaik, di mana mereka sangat aktif dan nyaman. Social pertama kali diluncurkan di Jepang untuk menjawab tantangan bagaimana perkembangan teknologi harus menyeimbangkan perkembangan sosial dengan perkembangan teknologi. Sosial Pembangunan ini membantu seluruh umat manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih layak dan juga dengan meningkatkan kualitas hidup, orang dapat menikmati semua kenyamanan dengan satu tangan. Kecerdasan buatan juga bekerja sama dengan sosial di semua lapisan masyarakat, di mana kecerdasan membantu menyelesaikan semua masalah yang muncul di kedua sisi teknologi ilmiah dan kemanusiaan, sehingga semua masalah yang masih dicari jawabannya oleh para ilmuwan. masalah seluruh alam semesta dapat dengan mudah dijawab dalam waktu sesingkat mungkin. Peran Islam dalam perkembangan iptek adalah Syariat Islam harus dijadikan sebagai standar pemanfaatan iptek (Hasibuan, 2014). Aturan halal-haram harus dijadikan sebagai acuan penggunaan iptek, apapun bentuknya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan diperbolehkan oleh Syariat Islam. Pada saat yang sama, hukum Islam melarang ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat dieksploitasi. Saat ini kita hidup di zaman dimana sering terjadi perjumpaan antar agama dan budaya yang berbeda, sedangkan penghayatan agama menjadi lebih personal dan eksistensial. Setiap orang merasa bertanggung jawab atas imannya. Apalagi masyarakat saat ini dikondisikan dengan “budaya global”. (Sudiarja, 2006: 143) Situasi demikian membuat masyarakat lebih terbuka terhadap kepercayaan lain.

Dengan demikian mereka terbagi menjadi dua, yaitu mereka yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan kepercayaan dan mereka yang menganut keyakinan agamanya. Jika kita lihat faktanya, perkembangan teknologi akan membawa kemakmuran bagi umat manusia, sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Namun, ada masyarakat yang menolak kajian, pemahaman dan penggunaan teknologi, apalagi mempromosikan teknologi itu sendiri. Di sisi lain, orang-orang yang mendukungnya melihat agama sebagai penghambat kemajuan teknologi karena mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal.

Dengan demikian, perselisihan dan ketegangan muncul antara teknologi dan agama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini dipimpin oleh peradaban Barat, kemakmuran dan kemakmuran materi yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuat banyak orang mengagumi dan kemudian menirunya sebagai gaya hidup tanpa pilihan terlebih dahulu. dalam hal efek negatif. masa depan atau krisis multidimensi yang diakibatkannya. Islam tidak mencegah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun anti-produk teknologi di masa lalu, sekarang atau masa depan. Islam tidak menghalangi perkembangan iptek, bukan produk anti teknologi, tidak bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern, yang teratur dan langsung bila dianalisis secara menyeluruh, objektif dan tidak bertentangan dengan kebenaran-kebenaran yang mendasar. Dari Alquran. Tidak diragukan lagi dalam kajian Islam ini bahwa ilmu teknologi telah membawa manfaat mendasar yang sangat besar bagi umat manusia. Namun, hal itu disalahgunakan untuk merugikan umat manusia dan lingkungan. Ini karena perbedaan antara sains dan agama, yang berakar pada dominasi pandangan dunia sekuler di kalangan sarjana. Para sarjana yang mempelajari pandangan dunia ini berkomentar bahwa teknologi harus melayani umat manusia daripada merusaknya.

Dari perspektif Islam, teknologi sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dimensi teoretis dan terapan, Islam memberikan pandangan kepada ilmuan yang

menganggap Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, melihat tujuan penciptaan alam semesta dan berkeyakinan. dalam tatanan moral. Selain itu, memberikan landasan metafisik untuk ilmu teknologi yang membantu peneliti mengembangkan teori pengambilan keputusan. Dimensi aplikatif memberikan arah yang tepat pada pandangan dunia Islam seperti penerapan ilmu teknologi dan penekanan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Ketidaksepakatan tentang tujuan penelitian berakar pada perbedaan pandangan dunia para ilmuwan. Ada pandangan dunia sekuler di kalangan sarjana Muslim, dan dunia Muslim terbelakang secara teknologi dan sangat bergantung, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan serius untuk menghilangkan kekurangan tersebut.

5. KESIMPULAN

Islam sangat memperhatikan ummatnya untuk terus menggali potensi alam dan lingkungan untuk menjadi pusat peradaban yang jaya. Dalam konteks ini, tidak ada konflik antara sains dan Islam, di mana keduanya bekerja secara seimbang dan harmonis untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik lagi. Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah menghalangi umatnya untuk berkembang dan menjadi modern. Padahal, Islam sangat mendukung pemeluknya dalam penelitian dan eksperimen dengan cara apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam, iptek adalah ayat-ayat Allah yang harus dipelajari dan dicari. Ayat-ayat Allah yang tersebar di seluruh alam semesta merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di muka bumi untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Fukuyama, Sosial membuat kehidupan sosial berpusat pada manusia, di mana perkembangan teknologi dan solusi sosial dapat dicapai, dan orang dapat menikmati hidup dengan kualitas hidup terbaik, di mana sangat aktif dan nyaman. Social pertama kali diluncurkan di Jepang untuk menjawab tantangan bagaimana perkembangan teknologi harus menyeimbangkan perkembangan sosial dengan perkembangan teknologi. Sosial Pembangunan ini membantu seluruh umat manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih layak dan juga dengan meningkatkan kualitas hidup, orang dapat menikmati semua kenyamanan dengan satu tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, S. (2016). Kemajuan Iptek Dan Pembangunan Bangsa Dalam Perspektif Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 275-304.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61.
- Sudarno, S., Jinan, M., & Taufik, T. (2016). Islam dan Ipteks.
- Dwijo, A. Q. (2014). Pengembangan IPTEK dalam Tinjauan Hukum Islam. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 2(1), 144-166.
- Taufiqurrohman, A. (04 November 2014). Spirit of Beyond. *Pandangan Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Fields, D. (2018/2019). Studocu. *Iptek Dalam Pandangan Islam*, 12.
- Husin, G. M. (Oktober 2022). Aswaja Pressindo. *ISLAMIC STUDIES Contemporary Issues*, 164.